

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF PADA CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD “KALAU HIDUPMU SUSAH BANYAKLAH BERIBADAH”

Luthfi Hayatun Maharani¹, Dini Thiyana Luthfi²

Email: luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id¹, dinithiyanaluthfi@student.uir.ac.id³

Universitas Islam Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur direktif dalam tuturan Ustadz Abdul Shomad dalam ceramahnya melalui akun youtubenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ceramah Ustadz Abdul Somad di youtube Ustadz Abdul Somad Official, dengan data tindak tutur direktif Ustadz Abdul Shomad. Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam tuturan Ustadz Abdul Shomad diantaranya melarang, memohon, meminta, mengajak, menasihati, dan memerintah. Dari tindak tutur direktif tersebut Ustadz Abdul Shomad banyak menggunakan bentuk memohon daripada bentuk yang lainnya, sehingga data yang ditemukan pada bentuk memohon tersebut terdapat 8 data.

Kata Kunci: Tindak tutur, Direktif, Ustadz Abdul Shomad.

Abstract: Currently, the city of Surabaya is equipped with various supporting facilities for water sports activities, including the KONI East Java Swimming Pool, Kenjeran Waterpark, and the ATLAS Swimming Pool. However, the existence of these facilities is not yet sufficient as a training center for water sports athletes. The importance of establishing a water sports training center becomes more evident as none of the mentioned pools meet international standards and have a roof, leaving athletes highly dependent on weather conditions. Therefore, the design of an innovative facility is needed to serve as a training center for swimming and diving athletes. Additionally, this facility can also serve as a recreational area for the general public by providing jet skis and flying boards. This effort not only addresses the needs of athletes seeking suitable training facilities but also offers an attractive recreational alternative for the residents of Surabaya.

Keywords: UMKM, Persyaratan Usaha Legal, Pembukuan, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana lisan atau ungkapan lisan untuk berkomunikasi secara verbal, hal tersebut sependapat dengan pendapat (Chaer dalam Rina Devianty, 2017). Bahasa merupakan sebuah alat ataupun kunci utama dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar, hal ini sejalan dengan pendapat (Ningsih et al., 2021). Ada dua cara mendefinisikan bahasa. Yang pertama, bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur, mungkin juga memiliki sifat generatif. Yang kedua, bahasa adalah kumpulan simbol-simbol atau lambang-lambang yang dapat bersifat sukarela atau konvensional, hal ini sependapat dengan (Tarigan dalam Rina Devianty, 2017). Bahasa juga dijadikan sebagai alat berinteraksi antara sesama masyarakat, dan tentunya dalam penggunaan bahasa tersebut harus melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dalam bahasa tersebut dapat diekspresikan melalui media, tulisan ataupun lisan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bahasa adalah alat, simbol, atau lambang-lambang komunikasi yang merupakan sarana lisan ataupun tulisan untuk berinteraksi sesama manusia.

Dapat kita ketahui bahwasannya bahasa memiliki keterkaitan dengan tuturan. Tuturan sebagai salah satu bentuk manifestasi bahasa yang dapat mencakup segala macam interaksi verbal maupun kelompok. Dalam tuturan orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, atau informasi kepada orang lain, dengan

berbagai tujuan seperti mempengaruhi, memberikan informasi, menghibur, atau mengekspresikan diri. Di samping itu, tuturan juga melibatkan aspek-aspek non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang dapat mempengaruhi makna yang disampaikan. Dengan demikian, tuturan memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan interpersonal dalam masyarakat. Tentunya penggunaan bahasa dapat dilaksanakan dalam sebuah tindak tutur. Kajian kebahasaan kini tidak lagi terbatas pada satu atau dua disiplin ilmu saja. Sebaliknya, kajian ini dapat digabungkan dengan berbagai bidang lain yang mungkin terlihat tidak terkait, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara sinergis, hal ini sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024).

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna dari suatu tindakan berbahasa. Yang dimaksud dengan tuturan adalah suatu pernyataan atau ujaran yang disampaikan, hal ini sejalan dengan pendapat (Syafendra & Fatmawati, 2023). Pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam situasi sosial tertentu, dengan menekankan pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks yang berlaku, hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmawati & Fatmawati, 2023). Tindak tutur memiliki beragam fungsi yang bisa diidentifikasi melalui evaluasi konteksnya. Arti dari suatu ujaran bergantung pada tindak tutur yang terkandung di dalamnya, hal ini sejalan dengan pendapat (Helda & Fatmawati, 2023)

Penelitian ini mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad "Kalau Hidupmu Susah Banyaklah Beribadah". Ceramah sama juga halnya dengan pidato. Namun terdapat perbedaan jika ceramah menyampaikan sebuah nasihat dan pidato mengutarakan sebuah gagasan atau ide. Dalam ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut terdapat berbagai tuturan yang dimaksudkan sehingga Ustadz Abdul Somad berharap adanya aksi bagi pendengar ataupun jamaahnya untuk melaksanakan apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut. Sehingga penulis memilih tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini. Karna dalam penelitian ini penulis juga mengharapkan apa yang disampaikan dalam setiap tuturan terdapat aksi atau pelaksanaan dalam tuturan yang diujarkan. Karena tuturan merupakan cara terbaik untuk berkomunikasi dengan orang lain atau menyampaikan keadaan emosional mereka kepada diri sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat (Masruri et al., 2023)

Tindak tutur adalah aktivitas menyampaikan sesuatu yang mengandung maksud dan tujuan dari pembicara dalam situasi yang spesifik, hal ini sependapat dengan (S. F. R. Putri et al., 2022) Tindak tutur merupakan ungkapan verbal dari seseorang yang memiliki dimensi psikologis, dan dilihat dari makna Tindakan yang terkandung dalam ucapan tersebut, hal ini sependapat dengan (Chaer dalam Yanti et al., 2022) Maka dari itu, tindak tutur merupakan kategori yang beragam dan luas yang dimana tindak tutur tersebut melibatkan berbagai jenis tindakan bahasa yang dapat di analisis, sehingga melibatkan fenomena pragmatik, yang merujuk pada aspek-aspek bahasa yang berkaitan dengan konteks dan tujuan komunikasi yang bisa dikaji, hal ini sependapat dengan (Comings dalam Artati et al., 2020). Austin mengklasifikasikan tindak tutur menjadi komponen-komponen yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tindakan. Austin juga membagi tindak tutur kedalam tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Secara spesifik, teori tindak tutur membahas konsep tindakan, dimana terdapat tiga aspek Tindakan yang mempengaruhi pokok permasalahan dalam sebuah ujaran. Tindak tutur sangat terkait dengan proses komunikasi karena tindak tutur terjadi dalam konteks kounikatif, hal ini sependapat dengan (Musthofa & Yudi Utomo, 2021)

Tindak ilokusi adalah jenis tindak tutur yang memiliki maksud, fungsi atau kekuatan berbicara yang terkandung di dalamnya. Tindak tutur juga sebagai bentuk tindakan dalam suatu pembahasan. Dengan adanya tindakan tersebut seseorang dapat lebih memahami makna yang dimaksud oleh penutur tersebut. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk

melakukan sesuatu atau ada aksi dari yang dimaksud. Tindak ilokusi sering disebut juga dengan the act of doing something. Tindak tutur ilokusi merupakan bertindak melakukan sesuatu, seperti berbicara dengan tujuan atau kekuatan ujaran yang terkait, hal ini sependapat dengan (Mirfat dalam Artati et al., 2020). Setiap ucapan tentu memiliki alasan yang mendasari mengapa pembicara mengungkapkan kata-katanya kepada pendengarnya, dan salah satu alasan tersebut adalah melakukan tindak tutur ilokusi. Dalam hal ini tentunya kaitan antara bahasa ataupun komunikasi sangat erat kaitannya dalam tuturan.

Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasai. Hal ini sependapat dengan (Syamsudin dalam Sofyan et al., 2022) dan (Kumalasari et al., 2018) Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis ucapan yang bertujuan membuat pengaruh pada pendengar agar melakukan tindakan tertentu, menurut niat dari pembicaraannya, hal ini sependapat dengan (Rahardi dalam Yanti et al., 2022). Dilihat dari sudut pandang pembicara, fungsi tuturan meliputi perintah, permintaan, permohonan, ajakan, nasihat dan larangan, hal tersebut sependapat dengan (Chaer dalam Artati et al., 2020). Tuturan direktif adalah jenis ucapan yang bertujuan mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara, seperti memberi perintah, meminta, atau mengajak, hal ini sependapat dengan (Elmita dalam Marizal et al., 2021). Kemudian tindak tutur direktif adalah jenis ucapan yang dibuat oleh pembicara dengan tujuan untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh pembicara tersebut, hal ini sependapat dengan Searle (1969). Dari sudut pandang pragmatik, tindak tutur direktif merupakan jenis komunikasi verbal yang membutuhkan pemikiran dan pemahaman yang cermat dalam konteks tertentu agar pendengar bisa merespons dengan efektif sesuai dengan keinginan pembicara, hal ini sependapat dengan (T. D. Putri et al., 2017).

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang serupa yang relevan dengan topik yang sedang diteliti dan hasilnya telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Dalam penelitian (Yanti et al., 2022) yang berjudul Tindak Tutur Direktif Dalam Kajian Ceramah Akun Instagram Ustadz Subhan Bawazier Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif pada ceramah ustadz Subhan Bawazier. Penelitian saya lebih berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif dalam tuturan Ustadz Abdul Shomad.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang diujarkan oleh penutur agar mitra tutur dapat melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur tersebut. Dalam ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut banyak kalimat-kalimat untuk mengajak para jamaahnya untuk beribadah. Beribadah dalam bentuk bersedekah adalah suatu perbuatan yang akan dibawa ketika maut tiba. Tidak hanya mengajak bersedekah, Ustadz Abdul Somad juga mengajak untuk bersholaawat. Terdapat permintaan kepada jamaahnya untuk bersedekah, tentunya ini mendekatakan kita pada agama islam. Akibatnya dengan adanya tuturan Ustadz Abdul Somad tersebut memberikan dampak untuk berperilaku mulia dan berhati bersih serta suci. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi direktif.

Dalam analisis tindak tutur, penting untuk memperhatikan konteks di mana percakapan berlangsung. Konteks membantu pembicara memahami dan menafsirkan maksud dari ucapan yang disampaikan oleh orang lain, hal ini sejalan dengan pendapat (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti. Karena memberikan dampak dalam memahami suatu tuturan sehingga lawan bicara kita dapat melaksanakan apa yang dimaksudkan dalam tuturan tersebut. Jika tindak tutur direktif tidak digunakan dengan tepat terhadap konteks, hal ini dapat menghasilkan reaksi yang negatif atau bahkan terdapat konflik antara pembicara dan pendengar. Dengan itu, meneliti tindak tutur ilokusi direktif ini adalah untuk memahami peran, fungsi dan

dampaknya dalam konteks manusia. Dengan memahami lebih baik bagaimana tindak tutur ilokusi direktif digunakan dalam berbagai situasi, kita dapat menjadi lebih sadar akan implikasi kekuasaan dan struktur sosial yang tersembunyi dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi manusia yang digunakan, dan juga memberikan pemahaman yang luas terhadap tindak tutur terutama dalam tindak tutur ilokusi direktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dalam penelitian kualitatif meyakini bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui analisis terhadap individu dalam interaksi mereka dengan konteks sosial. Kemudian metode analisis isi adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memeriksa dan memproses pesan, serta sebagai alat untuk mengamati serta menganalisis perilaku komunikasi terbuka dari komunikator yang ditentukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ceramah Ustadz Abdul Somad di youtube Ustadz Abdul Somad Official. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini tentunya menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah proses atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan dengan tujuan tertentu. Dengan itu dalam pengumpulan data ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, simak, dan catat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah analisis data diantaranya yaitu: (1) mengumpulkan data dari tuturan tersebut dan mengumpulkan tuturan direktif, (2) menyusun atau mereduksi data dengan mengidentifikasi serta mengelompokkan fungsi tindak tutur direktif, (3) menyajikan data tersebut, (4) membuat kesimpulan dan memverifikasikan data tersebut. Tujuan dalam melakukan penelitian data ini adalah agar peneliti dapat menemukan ataupun dapat melihat kebenaran isi dalam suatu teks tersebut secara relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada tindak tutur Ustadz Abdul Shomad pada ceramahnya yang bertajuk Kalau Hidupmu Susah Banyaklah Beribadah terdapat 38 data tindak tutur direktif Ustadz Abdul Shomad. Dari 36 data tindak tutur Ustadz Abdul Shomad, teridentifikasi tindak tutur direktif nasihat sebanyak 7 data, tindak tutur direktif perintah sebanyak 3 data, tindak tutur direktif ajakan sebanyak 7 data, tindak tutur direktif permohonan sebanyak 3 data, tindak tutur direktif permintaan 2 data, dan tindak tutur direktif larangan 1 data. Di bawah ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari masing-masing fungsi tindak tutur tersebut.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Data 1

“Kalau hidupmu susah banyak-banyaklah beribadah, kalau anakmu meninggal sabar, kalau suamimu meninggal sabar”.

Dalam tuturan tersebut dikatakan tindak tutur direktif nasihat karena terdapat kata nasihat atau saran kepada pendengar tentang bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi-situasi tertentu, seperti menghadapi kesulitan hidup atau anggota keluarga. Kalimat tersebut juga terdapat kalimat yang memberikan arahan kepada pendengarnya.

Data 2

“Sependek-pendeknya silahturahmi kepada orang meninggal adalah al-fatihah, dan yang paling bagus dibacakan khusus surat yasin”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur nasihat karena terdapat saran untuk mempererat tali silahturahmi kepada orang yang sudah meninggal dengan membacakan al-fatihah. Tapi sebaik-baiknya kita juga untuk bersilahturahmi dan

mendoakan orang yang sudah meninggal dengan membacakan surat yasin.

Data 3

“Kalau mau kekal abadi, maka bersedekahlah uang mu untuk menyelesaikan bangunan masjid pesantren tahfidz ar-raudhah, sampai hari kiamat pahalanya mengalir. Masukkan uangnya untuk almarhum, maka yang memberi dan yang meninggal mendapatkan pahala”.

Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur nasihat karena terdapat saran untuk banyak-banyak bersedekah dan beramal jika ingin kehidupan kekal abadi. Dengan kita juga mengatas namakan orang yang sudah meninggal ketika bersedekah maka pahala akan mengalir bagi orang yang memberi dan orang yang sudah meninggal.

Data 4

“Punya mobil mewah akan tinggal ketika kita sudah meninggal, punya rumah besar tinggal, dan kalau mau mati bawa mobil waqafkanlah mobil itu untuk pahala yang akan kita bawa ketika mati nanti”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur nasihat karena terdapat saran untuk berwaqaf. Dengan itu Ustadz Abdul Shomad menyarankan kita untuk banyak-banyak berwaqah, dan tentunya dengan waqaf tersebut akan menjadi bekal yang akan kita bawa ke akhirat nanti.

Data 5

“Tidak ada alasan masyarakat beringin anaknya tidak bisa hafal Al-Qur’an. Apalagi sekarang sudah banyak tempat untuk menghafal Al-Qur’an. Sebaiknya daftarkan anak anda segera ke dalam pondok pesantren tahfidz Ar-Raudhah ini”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur nasihat karena terdapat saran untuk memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren. Dengan itu maksud dalam tuturan Ustadz Abdul Shomad menyarankan untuk memasukkan anaknya ke dalam pesantren untuk menjadi tahfidz Qur’an, karena sekarang sudah tidak susah lagi menemukan tempat untuk menghafal Al-Qur’an.

Data 6

“Bersholawat tidak pakai lagu bagus, bersholawat memakai lagu lebih bagus. Karena dengan lantunan bernada itulah hati terasa adem, tenang damai, betul apa tidak ibu-ibu?”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur nasihat karena memberikan saran untuk bersholawat dengan memakai nada. Dengan itu, maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengingatkan kita untuk bersholawat. Tidak harus bernada, tidak bernada juga tidak apa apa, tapi lebih bagus jika memakai nada dalam lantunan sholawat tersebut.

Data 7

“Kalau cerita menunggu bayar hutang baru sedekah, sampai mati kita tak akan bersedekah. Sempat-sempatkanlah bersedekah walaupun masih ada hutang. Hutang kita bayar sedekah juga kita laksanakan”.

Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur nasihat karena terdapat kalimat saran untuk bersedekah. Dengan itu, maksud dalam tuturan ini adalah Ustadz Abdul Shomad menyampaikan jika kita tidak bersedekah karena alasan hutang maka kita tidak akan bersedekah. Maka dari itu, bersedekahlah dan hutang juga tetap dibayar.

Tindak Tutur Direktif Ajakan

Data 1

“Bapak ibu yang dimuliakan Allah Swt, marilah kita bersholawat terlebih dahulu”

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ajakan karena terdapat kata kerja marilah. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut Ustadz Abdul Shomad mengajak para jemaahnya untuk bersholawat.

Data 2

“Jadi diantara manfaat menghadiri maulid, supaya kita mengambil ajaran Nabi Muhammad Saw. Ajaran pertama yang ingin saya sampaikan di pagi Jumat ini adalah

ajaran silahturami”

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ajakan karena terdapat kata kerja menghadiri. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Adul Shomad yang mengajak Jemaah untuk menghadiri maulid dengan tujuan untuk mengambil ajaran Nabi Muhammad Saw, terutama ajaran pentingnya silahturahmi.

Data 3

“Bagi saudara-saudara kita yang sudah meninggal dunia, tetap kita sambung silahturahmi kita dengan mengirimkan al-fatihah. Marilah kita membacakan al-fatihah untuk almarhum almarhumah yang sudah mendahului kita”.

Dala tuturan tersebut termasuk tindak tutur ajakan karena di dalamnya terdapat ajakan dengan kata marilah. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengajak jemaahnya untuk tetap menjalin silahturahmi dengan orang yang sudah meninggal dengan membacakan al-fatihah. Dengan itu juga Ustadz Abdul Shomad memimpin bacaan al-fatihah tersebut bersama jemaahnya.

Data 4

“Bapak Ibu sekalian, barangsiapa yang membaca surat al-kahfi pada hari Jumat, maka Allah akan memberikan cahaya sampai ke Jumat berikutnya”

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif ajakan karena di dalamnya terdapat kata kerja membaca. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengajak para jemaahnya untuk membaca surat al-kahfi pada hari jumaat karena pahalanya adalah akan mendapatkan Cahaya pada hari jumaat berikutnya.

Data 5

“Kita mesti memilih orang baik, mendudukan orang baik ditempat yang baik supaya dia berjuang dalam pemerintahan”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ajakan karena terdapat kata kerja ajakan memilih. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengajak untuk memilih orang yang baik dam pemilihan. Karena orang yang baik itu harus baik juga tempatnya untuk pemerintahan.

Data 6

“Maka kalau mau panjang berkahnya, bangunlah masjid. Saya tidak mampu ustadz membangun masjid, ikut membangun tiangnya, ikut membangun atapnya, ikut membangun semuanya”.

Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur ajakan karena di dalam nya terdapat kata kerja membangun. Sehingga maksud dalam tututran tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengajak pendengarnya untuk membangun masjid dengan maksud memperoleh keberkahan yang panjang. Walaupun mungkin terdapat keterbatasan seseorang dalam ekonomi untuk membangun masjid. Namun Ustadz Abdul Shomad menyampaikan untuk ikut serta dalam pembangunannya.

Data 7

“Apa yang bisa kamu lakukan tolong agama Allah. Yang bisa mengasih harta selesaikan pembangunan masjid, yang bisa dengan kekuasaan pakai tanda tangan”.

Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur ajakan karena dalam tuturan tersebut terdapat kata kerja membantu. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah mendorong pendengar untuk berpartisipasi dalam mendukung agama Allah dengan cara yang mereka mampu.

Data 8

“Bapak ibu sekalian, barangsiao yang mengucapkan laillahaillah muhammadarasulullah, maka ia akan masuk surga, nabi yang berbicara”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur ajaka karena terdapat kata kerja mengucapkan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad mengajak jamaahnya untuk mengucapkan kalimat laillahaillah muhammadarasulullah, karena dengan mengucapkan kalimat tersebut kita akan masuk surga.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Data 1

“Bagi yang belum membaca surat yasin dan al-kahfi, maka pulang dari majlis ini baca surat tersebut”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perintah karena terdapat perintah untuk membaca. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad memerintahkan kepada jemaahnya setelah pulang dari majlis ini untuk membaca surat al-kahfi dan surat yasin.

Data 2

“Itu drown dari tadi terbang-terbang terus, lambaikan tangan ke atas drown. Semu aini kita lagi direkam, nanti direkam buat video iklan pesantren Ar-Raudhah”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur perintah karena terdapat kata perintah lambaikan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad memerintahkan jemaahnya untuk melambaikan tangan ke atas karena sedang gada drown. Hasil dari video drown tersebut akan dijadikan video iklan pesantren Ar-Raudhah.

Data 3

“Minumlah air kelapa muda, untuk menghilangkan racun dalam tubuh”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perintah karena terdapat kata perintah minumlah. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad memerintahkan untuk meminum air kelapa muda, karena khasiat dari meminum air kelapa muda dapat membunuh racun yang ada dalam tubuh.

Tindak Tutur Direktif Permohonan

Data 1

“Mudah-mudahan yang bersedekah hari ini panjang umur, keluarganya sakinah mawaddah warohmah, yang belum nikah segera dapat jodoh, yang dililit hutang segera selesai hutangnya”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur permohonan karena terdapat harapan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad memohon kepada Allah untuk orang-orang yang bersedekah hari ini panjang umurnya, keluarga menjadi sakinah mawaddah warohmah, yang belum menikah segera dapat jodoh dan yang belum terselesaikan hutangnya, cepet selesai hutangnya. Dalam setiap ungkapan tersebut, Ustadz Abdul Shomad memohon atau berdoa atas tercapainya keadaan yang diinginkan.

Data 2

“Mudah-mudahan bapak ibu yang memasukkan uangnya ke plastik tadi, mendapatkan pahala amal jariyah sampai hari kiamat”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur permohonan karena terdapat harapan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad memohon kepada Allah Swt agar diberikan pahala amal jariyah hingga hari kiamat pada orang-orang yang sudah bersedekah di saat majlis tersebut.

Data 3

“Semoga kita mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur permohonan karena terdapat harapan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut Ustadz Abdul Shomad menaruh harapan untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw untuknya dan untuk jemaahnya.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Data 1

“Mudah-mudahan bapak caleg yang ada di atas ini, duduk menjadi anggota legislatif dan memperjuangkan Pesantren Tahfidz Ar-Raudhah”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur permintaan karena meletakkan harapan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad

menyatakan harapannya agar bapak caleg ketika duduk menjadi anggota legislatif bisa untuk memperjuangkan Pesantren Tahfidz Ar-Raudhah.

Data 2

“Tapi kita ingin mendapat pahala mengalir sampai hari kiamat. Subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya, dhuha, tahajud, dan witr akan mengalir pahalanya dengan cara membantu Pesantren Tahfidz Qur’an”.

Dalam tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur permintaan karena terdapat harapan untuk membantu. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shimad meminta untuk jemaahnya membantu Pembangunan Pesantren Tahfidz Qur’an dan insyaallah pahalanya akan mengalir hingga hari kiamat.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Data 1

“Ibu tolong, jangan bawa kursi, nanti mak-mak dibelakang itu mengamuk. Sedangkan saya saja tidak berani, itu makannya saya minta supaya dipasang pagar-pagar. Agar tidak diserang emak-emak garis keras”.

Dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur larangan karena terdapat kata larangan jangan. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut Ustadz Abdul Shomad melarang dengan cara positif untuk tidak membawa kursi, sehingga tidak timbul amarah di antara Jemaah yang lainnya.

Data 2

“Siapa yang mengajak riba dan siapa yang mengajak gibah, tutup mulutnya dengan shalawat”.

Dalam tuturan tersebut termasuk tindak tutur larangan karena terdapat himbauan dan larangan untuk tidak melakukan riba dan gibah. Sehingga maksud dalam tuturan tersebut adalah Ustadz Abdul Shomad menegaskan untuk melarang perbuatan riba dan gibah. Sehingga apabila ada yang mengajak melakukam dua hal tersebut maka tutuplah mulutnya dengan bersholawat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yanti et al., 2022) yang menemukan bahwa tindak tutur direktif terdiri dari beberapa bentuk. Diantaranya melarang, memerintah, menasihati, memohon, mengajak dan meminta. Dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang lain, tetapi penulis menjadikan penelitian ini sebagai rujukan teori yang ditulis oleh penulis.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur direktif Ustadz Abdul Shomad terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif diantaranya melarang, memerintah, menasihati, memohon, mengajak dan meminta. Dalam keenam bentuk tindak tutur direktif tersebut bentuk melarang ditemukan sebanyak 2 data, bentuk memerintah ditemukan sebanyak 3 data, bentuk menasihati ditemukan sebanyak 7 data, bentuk memohon sebanyak 3 data, bentuk ajakan sebanyak 8 data dan bentuk meminta sebanyak 2 data. Dengan itu, tuturan yang lebih banyak digunakan oleh Ustadz Abdul Shomad adalah tindak tutur direktif bentuk memohon yaitu dengan ditemukannya 8 data. Sehingga hal tersebut terjadi karena dalam ceramah Ustadz Abdul Shomad membicarakan mengenai ibadah ketika dihadapi dengan kesulitan yaitu dengan menguatkan keyakinan dan mendekatkan diri pada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Artati, Eka, D., Wardhana, C., Basuki, R., Magister, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2020). Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. 6(1), 43–57.

Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>

Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom.